

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia sebagai salah satu negara multikultural memiliki karakteristik masyarakat yang beranekaragam. Perbedaan-perbedaan karakteristik yang dimilikinya tersebut biasanya berkaitan dengan tingkat stratifikasi sosial serta diferensiasi. Masyarakat yang seperti inilah yang dikenal dengan masyarakat multikultural. Unsur multikultural Indonesia dapat dilihat dari aspek sosio kultur maupun geografis yang begitu beragam dan luas. Jumlah pulau di wilayah NKRI sekitar 17508 pulau besar dan kecil, jumlah penduduk kurang lebih 267 juta jiwa dan bahasa yang berbeda-beda. Selain itu, penganut agama dan kepercayaan yang beragam pula seperti Islam, Katholik Kristen, Protestan, Budha, Hindu, Konghucu, serta berbagai macam kepercayaan (Diknas: 2014, Faiqoh, 2005). Indonesia memiliki satu kewilayahan yang mencakup wilayah daratan, lautan, udara, dan kekayaan alam, sehingga bangsa Indonesia memiliki berbagai macam suku bangsa, budaya, agama telah diikat dengan salah satu semboyan yang dimiliki bangsa Indonesia yaitu "Bhineka Tunggal Ika", yang bermakna meskipun berbeda beda tetapi tetap satu jua yang menjadi acuan dalam mengelola kemajemukan sehingga Indonesia yang multikultural ini menjadi kekuatan bangsa.

Cita-cita bersama bangsa Indonesia mewujudkan demokrasi menuntut adanya apresiasi terhadap keberagaman budaya sehingga dapat mengelola keragaman secara sinergis. Nilai-nilai multikultural salah satu cara yang tepat untuk dapat menanamkan kemampuan masyarakat hidup dalam keberagaman. Inti dari multikulturalisme adalah kesediaan menerima kelompok lain secara sama sebagai kesatuan tanpa mempermasalahkan perbedayaan budaya, etnik, gender, bahasa ataupun agama (Parekh, 2001 hlm 23). Konsep multikulturalisme merujuk kepada pluralitas kebudayaan dan cara tertentu untuk merespon pluralis tersebut, maka multikultural salah satu alternatif penerapan strategi nilai-nilai multikultural pada

keragaman yang ada di masyarakat terutama pada mahasiswa seperti keragaman etnis, budaya, gender, bahasa, agama, dan sosial. Hal yang terpenting dari nilai-nilai berbasis multikultural ini seorang mahasiswa tidak hanya di tuntut untuk menguasai dan mampu secara profesional dalam menerapkan pendidikan multikultural saja, akan tetapi seorang mahasiswa juga harus mampu menanamkan nilai-nilai inti dari multikultural seperti cara bersikap dan berkomunikasi, terutama di perguruan tinggi yang menerapkan pendidikan berbasis multikultural.

Multikultural dapat diartikan sebagai keragaman atau perbedaan terhadap suatu kebudayaan dengan kebudayaan yang lain. Setiap masyarakatnya dapat menghasilkan kebudayaan yang menjadi ciri khas setiap masing masing kebudayaannya. Pemahaman mengenai keragaman budaya atau multikultural perlu dimiliki seluruh masyarakat untuk menghindari terjadinya konflik yang bisa terjadi akibat dari perbedaan-perbedaan yang ada. Cara efektif untuk memberikan pemahaman adalah melalui nilai-nilai multikultural. Nilai-nilai multikultural pun dapat dibentuk melalui proses interaksi, yaitu dengan mengimplementasikannya di aspek kehidupan. Nilai-nilai multikultural merupakan proses yang lebih mengarah pada upaya bagaimana menghargai perbedaan diantara sesama manusia sehingga terwujud ketenangan dan ketentraman dalam berinteraksi maupun kehidupan dalam bermasyarakat. Nilai-nilai multikultural didefinisikan sebagai pendidikan tentang keragaman kebudayaan dalam merespon perubahan demografis dan kultural lingkungan masyarakat tertentu atau bahkan dunia secara keseluruhan. (El-Ma'hady, 2004; Faiqoh, 2005).

Peran perguruan tinggi dapat membuat seluruh mahasiswa agar memiliki sikap toleransi pada keanekaragaman budaya, suku bangsa, bahasa, agama seperti semboyan yang dimiliki oleh Negara Indonesia yaitu “Bhineka Tunggal Ika” yang memiliki makna meskipun berbeda-beda tetapi tetap satu jua, untuk membentuk mahasiswa dalam membangun perlakuan yang positif terhadap perbedaan kultural, ras, etnik, dan keragaman budaya agar tidak adanya konflik satu dengan lainnya. Memberikan ketahanan terhadap mahasiswa dengan cara mengajarkan mereka dalam mengambil keputusan dan keterampilan sosialnya agar menjadi kreatif serta

inovatif, selain itu juga membantu mahasiswa dalam membangun ketergantungan lintas budaya dan memberi gambaran positif kepada mereka mengenai perbedaan kelompok sosial.

Fakta sosial empiris yang ada dapat menunjukkan bahwa sebagian dari masyarakat Indonesia sebagai masyarakat multikultural, bangsa Indonesia ini dihadapkan pada tantangan yang bersifat lokal maupun global. Tarik menarik nilai-nilai etnisitas di tingkat lokal dan nilai-nilai kosmopolitanisme di tingkat global jika tidak di kelola dengan baik akan menjadi sesuatu yang bersifat disharmoni dan merusak keutuhan dan kesatuan bangsa. Dapat dilihat dari segi pendidikan di lingkungan perguruan tinggi. (Zuriah, 2011.hlm 43).

Perguruan tinggi merupakan salah satu substansi pendidikan nasional yang keberadaannya dalam kehidupan bangsa dan negara berperan penting melalui penerapan Tri Dharma Perguruan tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Tri Dharma perguruan tinggi merupakan tiga pilar dasar pola pikir dan menjadi kewajiban mahasiswa sebagai bagian dari perguruan tinggi, karena mahasiswa memiliki posisi penting terdepan dalam perubahan bangsa kita kearah yang lebih baik. (Akhmadi, 2016.hlm 23).

Mahasiswa harus memiliki kompetensi multikultural karena interaksi sosial dengan berbagai keragaman budaya jelas tidak bisa mereka hindari setiap hari ketika mereka berinteraksi. Para mahasiswa berasal dari beragam budaya yang berbeda-beda dan memasuki dunia perkuliahan yang membawa sejumlah pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya ketika masih duduk di bangku sekolah dasar, menengah pertama maupun menengah atas, dimana pengetahuan tersebut sangat berkaitan dengan latar belakang kelompok budayanya, dan pengetahuan tersebut berpengaruh ketika berinteraksi dengan seseorang. Seseorang akan bersikap dan berperilaku sebagaimana dia dibesarkan, sikap tersebut mencakup sejumlah keyakinan dan prangsangka terhadap orang lain. (Oparah, 2006 ; Akhmadi 2016).

Untuk dapat memiliki kompetensi multikultural mahasiswa harus mampu menumbuhkan sikap nasionalisme dan kesadaran terhadap budaya-budaya atau

latar belakang yang terdapat di Indonesia dengan beragam kebudayaan yang dimiliki oleh setiap budayannya mampu mempengaruhi diri sendiri dan orang lain dalam berinteraksi. Dimana komponen kesadaran adalah tahap awal dalam multikultural. Kesadaran dalam multikultural sangat penting untuk dimiliki oleh mahasiswa karena dapat mengenali berbagai perbedaan dan persamaan budaya serta kemampuan cara mahasiswa untuk memandang perbedaan sebagai keberagaman (Locke, 1992; Akhmadi 2016). Kesadaran multikultural adalah salah satu kemampuan seseorang untuk mengerti, memahami dan mengharagai bagaimana budaya menjadi ciri khas dari setiap keberagaman yang terdapat di Indonesia, selain itu juga dapat mempengaruhi tindakan seseorang. Kesadaran multikultural ini sangat penting dimiliki mahasiswa karena perbedaan keberagaman masih sering menjadi pemicu terjadinya disharmonisasi hubungan antar mahasiswa.

Universitas Pendidikan Indonesia merupakan salah satu lingkungan pendidikan tinggi tertua di Indonesia yang telah berdiri sejak 20 Oktober 1954. Berkembangnya Universitas Pendidikan Indonesia menjadi sebuah universitas terkemuka yang menjadi kebanggaan masyarakat telah menjadi suatu kepercayaan yang menjadikan Universitas Pendidikan Indonesia memiliki mahasiswa yang tidak hanya terdiri dari 33 provinsi di Indonesia saja tetapi juga terdiri dari mahasiswa asing yang masing-masingnya memiliki latar belakang suku, budaya, agama dan bahasa yang berbeda-beda. Keberagaman yang terdapat pada mahasiswa tersebut mengharuskan Universitas Pendidikan Indonesia untuk menerapkan nilai-nilai multikultural yang diharapkan akan menjadi wadah bagi mahasiswa agar dapat menumbuhkan sikap toleran terhadap setiap perbedaan yang terdapat diruang lingkup Universitas Pendidikan Indonesia, selain itu juga dapat menyamaratakan mahasiswa-mahasiswa yang berada di luar pulau Jawa agar tidak merasa didiskriminasi.

Diterapkannya multikultural di dalam perguruan tinggi bukan berarti penerapannya sesuai apa yang diinginkan, tetapi masih banyak menemukan berbagai kendala seperti di Universitas Islam Malang dimana agama merupakan sebagai salah satu pemicu konflik. seharusnya pendidikan agama sebagai salah

satu cara terwujudnya perdamaian dan kerukunan antar umat beragama, lain halnya dengan Universitas Islam Malang agama dianggap gagal dalam memainkan perannya sebagai juru perdamaian (*problem solver*) bagi persoalan SARA, yang sangat erat kaitannya dengan pengajaran agama yang eksklusif. Selain itu juga kesalahpahaman dalam menerapkan sikap terhadap kemajemukan yang masih banyak menimbulkan terjadinya persoalan, hal ini mengakibatkan mahasiswa yang memperoleh pengetahuan tentang agama yang berbasis eksklusivisme, seperti saling mengkafirkan agama satu dengan yang lainnya, memurtadkan dan menganggap agama lain sebagai ancaman. (Anam, 2016).

Observasi menunjukkan adanya interaksi mahasiswa di ruang lingkup Universitas Pendidikan Indonesia ketika berkomunikasi menggunakan bahasa dari daerahnya masing-masing, yang membuat mahasiswa di luar pulau Jawa tidak mengerti apa yang sedang dibicarakannya, hal ini yang menyebabkan adanya diskriminasi. Terutama yang peneliti temui di lapangan di Universitas Pendidikan Indonesia mahasiswa yang berasal dari Papua ketika berkomunikasi dengan mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia lainnya mereka lebih cenderung tertutup dan kurang terbuka, hal itu tidak dapat dibiarkan begitu saja karena di khawatirkannya akan menjadi sikap yang melekat pada mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia nantinya. Oleh karena itu nilai-nilai karakter seperti sikap toleransi, saling menghargai, nasionalisme, serta cinta damai perlu diterapkan bagi seluruh mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia.

Beberapa upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan toleransi dan cinta damai pada mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia adalah dengan menggunakan nilai-nilai multikultural yang mampu mengakomodasi serta memberikan pembelajaran untuk dapat memahami perbedaan yang terjadi di lingkungan sekitarnya, dimana nilai-nilai multikultural juga merupakan sebuah solusi atas realitas keberagaman sebagai sebuah proses pengembangan seluruh potensi yang menghargai pluralitas dan heterogenitas sebagai konsekuensi dari keberagaman budaya, etnis, suku serta aliran atau agama yang berada di lingkungan fakultas Universitas Pendidikan Indonesia (Yaqin, 2005, hlm.3).

Nilai-nilai multikultural juga diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai kesadaran adanya keragaman (*plurality*), kesetaraan (*equality*), kemanusiaan (*humanity*), serta keadilan (*justice*) dalam beragama dan beraktifitas sosial agar tidak ada terjadinya diskriminasi yang sangat mencolok terhadap mahasiswa diluar Pulau Jawa (Huda, Miftachul, 2005). Tanggung jawab perguruan tinggi dalam merespon penguatan karakter akan mengantarkan mahasiswa sebagai peserta didik yang dibangun kapasitas interaksi menuju masyarakat yang berwawasan multikultural. Paradigma mewujudkan mahasiswa dalam lingkungan pendidikan tinggi melalui konsep pendidikan multikultural dalam proses interaksi (perkuliahan) diharapkan akan dapat menjaga kualitas nilai-nilai universal manusia dalam menjaga keragaman, kesetaraan, kemanusiaan dan semua aktifitas kehidupan dengan semangat meneguhkan keadilan.

Mahasiswa yang memiliki kesadaran tinggi akan multikultural akan memiliki *self awareness* yang ditandai dengan mampu menjalin persahabatan yang baru dengan orang lain yang memiliki banyak perbedaan, mampu mengembangkan keterampilan interpersonal yang cekatan dan baik, mampu menghadapi *steorotype* dan prasangka terhadap orang lain dengan baik, menciptakan keharmonisan antar kelompok dan menjadi lebih siap dalam berkehidupan multikultural. Oleh karena itu pentingnya program peningkatan penerapan kesadaran nilai-nilai multikultural di perguruan tinggi perlu untuk dilakukan. Sehubungan dengan pendapat diatas dikuatkan pendapat Suyonomukti (2010, hlm. 141) mengatakan bahwa “konsep pendidikan untuk perdamaian juga dapat dibandingkan dengan pendidikan multikultural. Pendidikan multikultural ini mengajarkan kepada kita bahwa dalam kehidupan manusia tentang pentingnya menjaga harmoni sosial antar manusia, meskipun berbeda-beda secara etnik, kultur, bahasa, religi dan lainnya”.

Penanaman nilai multikultural dalam pendidikan diharapkan mampu membentuk karakter mahasiswa yang memiliki kompetensi dan mencerminkan kemampuan potensial untuk melakukan sesuatu serta dapat memposisikan diri dalam hubungan dengan Tuhannya, individunya, orang lain, lingkungan dan negara. Hal tersebut memberikan gambaran mengenai urgensi dan keterkaitannya

antara implementasi nilai-nilai multikultural dalam interaksi mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. Sekaitan dengan uraian tersebut maka, memerlukan perhatian dan harus menjadi fokus mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia dalam melaksanakan implementasi nilai-nilai multikultural dimana mahasiswa sebagai manusia yang nantinya dapat menggantikan generasi-generasi sebelumnya sebagai mahasiswa *agent of change* dan implementasi terhadap Tri Dharma perguruan tinggi.

Berdasarkan pada pemaparan latar belakang di atas, penulis mencoba untuk melakukan penelitian di Universitas Pendidikan Indonesia. Untuk menganalisis tentang bagaimana Universitas Pendidikan Indonesia sebagai salah satu perguruan tinggi dalam mengimplementasikan nilai-nilai multikultural dalam menciptakan mahasiswa toleran terhadap keberagaman interaksi yang multikultural.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengajukan rumusan masalah pokok penelitian ini, yaitu “ Bagaimana Pemahaman Implementasi Nilai-Nilai Multikultural dalam Interaksi mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia? ”. Atas dasar permasalahan tersebut dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut ini:

1. Bagaimana implementasi nilai-nilai multikultural mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia?
2. Bagaimana pola interaksi mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia berdasarkan nilai-nilai multikultural?
3. Bagaimana penyimpangan implementasi nilai-nilai multikultural mahasiswa Universitas pendidikan Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penelitian di atas, maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penulisan ini untuk mengetahui Implementasi Nilai-nilai Multikultural dalam Interaksi Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penulisan ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui pemahaman nilai-nilai multikultural mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia
- b. Untuk mendeskripsikan pola interaksi pada mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia berdasarkan nilai-nilai multikultural
- c. Untuk mendeskripsikan penyimpangan nilai-nilai multikultural pada mahasiswa Universitas pendidikan Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan juga manfaat praktis diantaranya:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta mendeskripsikan interaksi nilai-nilai multikultural di bidang kajian ilmu sosiologi multikultural. Selain itu dalam interaksi kajian sosial dapat memahami masyarakat yang beraneka ragam dimana masyarakat multikultural juga disebut dengan masyarakat majemuk.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi diantaranya yang bermanfaat, yaitu :

- a. Manfaat bagi Mahasiswa, sebagai gambaran untuk berinteraksi dalam keberagaman yang terdapat di Indonesia, khususnya di lingkungan sekitar kampus sehingga menumbuhkan sikap moral yang berkarakter dalam kehidupannya sehari-hari.
- b. Manfaat bagi Universitas Pendidikan Indonesia, sebagai dasar tentang pentingnya nilai-nilai berbasis multikultural dan bentuk implementasinya bagi akademisi maupun praktisi Pendidikan.
- c. Manfaat bagi program studi, sebagai pijakan untuk penelitian selanjutnya, menambah literatur mengenai nilai-nilai multikultural.

- d. Manfaat bagi Umum, membantu memecahkan dan mengantisipasi konflik keberagaman, yang terjadi di Universitas Pendidikan Indonesia maupun Universitas lainnya.

1.4.3 Manfaat Kebijakan

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi Universitas Pendidikan Indonesia khususnya, dalam membuat kebijakan perihal penerapan nilai-nilai berbasis multikultural yang lalu akan diterapkan oleh seluruh civitas akademik dalam seluruh aktivitas di lingkungan kampus.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Guna memberikan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini kepada berbagai pihak yang berkepentingan, maka skripsi ini peneliti sajikan kedalam lima bab yang disusun berdasarkan stuktur penulisan sebagai berikut :

1. **BAB I** : Pendahuluan, pada bab ini peneliti akan memaparkan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan stuktur organisasi skripsi yang akan peneliti laksanakan pada penelitian sebagai dasar yang utama.
2. **BAB II** : Tinjauan pustaka, pada bab ini peneliti akan menguraikan dokumen dokumen atau data data yang berkaitan dengan fokus penelitian, kerangka pemikiran peneliti serta teori teori yang mendukung dalam penelitian analisis Implementasi nilai nilai multikultural dalam interaksi mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia yang dilakukan peneliti.
3. **BAB III** : Metode Penelitian, pada bab ini peneliti akan memaparkan desain penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, serta tahapan yang digunakan dalam penelitian.
4. **BAB IV** : Temuan dan pembahasan, pada bab ini peneliti melalui data yang telah terkumpul dalam penelitian yang telah dilaksanakan selanjutnya dianalisis, analisis mencakup Implementasi nilai nilai multikultural dalam interaksi mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia.
5. **BAB V** : Simpulan, implikasi, dan rekomendasi, dalam bab ini peneliti melalui hasil analisis data yang telah dilakukan dalam temuan peneliti,

mencoba memberikan simpulan dan saran sebagai rekomendasi atas permasalahan yang telah diidentifikasi dan dikaji dalam penelitian skripsi.